



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 11 April 2017

Halaman: 135

Dengan Kursi Roda, Shinta Utami Tempuh
530 Km dari Jogjakarta ke Jakarta

Bawa Tenda, Kejar Mimpi Keliling Asia

Jalan kaki atau *gowes* sepeda dari Jogjakarta ke Jakarta sudah banyak yang melakoni. Tapi, menempuh jarak 530 kilometer dengan kursi roda sepertinya baru Shinta Utami yang menjalaninya. Itulah *Journey of Dreams* yang telah lama direncanakannya.

HERU PRATOMO, *Jogja*

HANGAT matahari pagi di halaman Balai Kota Jogja kemarin (10/4) menambah semangat Shinta Utami memulai perjalanan Jogja-Jakarta. Meski Penjabat Wali Kota Jogja Sulistyio batal

melepasnya secara langsung. "Mumpung masih pagi," ujar Shinta yang pagi itu mengenakan pakaian berwarna pink kombinasi hitam.

► Baca Bawa... Hal 141



MENGGAJAL IMPIAN: Shinta Utami dibantu Kepala Dinas Sosial Kota Jogja Hadi Muchtar menuruni ramp di Balai Kota Jogja kemarin (10/4).

Disabilitas Bukan Halangan untuk Berkarya

■ BAWA...

Sambungan dari hal 135

Sebelum dilepas oleh Staf Ahli Wali Kota Jogja Bidang Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat Bejo Suwarno, Shinta berujar bahwa perjalanannya itu hanyalah bagian kecil dari *Journey of Dreams* yang direncanakannya. Perjalanan ke ibukota sekaligus menggalang dana untuk mewujudkan *Journey of Dreams* berikutnya, yakni keliling Asia, tentu tetap berkursi roda.

Hingga 19 hari kedepan, Shinta akan menempuh perjalanan darat dengan tujuan akhir di Monumen Nasional (Monas). Menggunakan kursi roda yang telah dimodifikasi, Shinta menargetkan setiap hari bisa menempuh jarak 30 kilometer. Perjalanan dari pagi hingga sore. "Kalau malam istirahat, tempat bermalam dimana saja. Saya juga sudah bawa tenda, kelambu, dan selimut," ujarnya.

Budget anggaran yang disiapkan untuk perjalanan 20 hari diakuinya

tidak banyak. "Bekal untuk makan sehari Rp 100 ribu," lanjut perempuan berambut hitam lurus itu.

Penyandang polio sejak usia empat tahun itu sengaja menamakan perjalanannya dengan *Journey of Dreams*. Itu semata-mata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang disabilitas. Termasuk mendorong pemerintah dan pihak lain memberi aksesibilitas. Misalnya, jalan khusus bagi pengguna kursi roda. "Sengaja saya mulai dari Jogja karena sudah memiliki Perda Disabilitas (Perda DIJ No. 4/2012). Jauh lebih baik dari kota lain," jelasnya.

Untuk melakukan perjalanan panjangnya, perempuan kelahiran Pekanbaru 29 Oktober 1984 itu telah melakukan persiapan fisik sejak Oktober 2016. Kursi roda yang ditemaninya selama perjalanan juga didesain khusus. Model kursi roda dengan tiga roda seperti yang jamak ditemui di luar negeri. Sebagai penggerak ditam-

bah tuas tangan serta rem. "Ditambah juga bendera, spion, dan *spotlight* untuk penanda," ujarnya.

Meski sudah dimodifikasi sedemikian rupa bukan berarti jaminan keamanannya seratus persen. Apalagi Shinta harus melalui ruas jalan, tidak selalu di atas trotoar. "Kalau ada trotoar lewat trotoar. Tapi *kari* kenyataannya trotoar banyak dipakai untuk parkir dan pedagang kaki lima," kritiknya.

Kendala lain yang harus dihadapinya justru terletak pada modifikasi kursi rodanya yang belum sempurna. Pernah dia punya pengalaman, baru sekitar tiga kilometer berjalan, rantai di kursi roda tersebut putus. Untungnya saat itu ada komunitas sepeda yang segera membantunya.

"Selama perjalanan juga bawa perlengkapan bengkel," tuturnya. Perjalanan Jogja-Jakarta tersebut merupakan *Journey of Dreams* yang kedua bagi Shinta. Perjalanan pertamanya telah dilakukan 4 Oktober 2014 - 9

Oktober 2015. Selama satu tahun perjalanan ini, Shinta mengelilingi Nusantara dengan menggunakan sepeda motor yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tiga roda. Sebagaimana perjalanannya mengelilingi Nusantara, target keliling Asia juga akan dilakoninya dengan sepeda motor roda tiga.

"Perjalanan ini membawa misi untuk menginspirasi perempuan Indonesia secara umum, dan membuka mata penyandang disabilitas secara khusus," katanya mantap.

Aktivis disabilitas itu mengaku ingin menyampaikan pesan sebagai penyandang disabilitas mampu mengejar mimpi, apapun yang ingin dicapai. Keterbatasan yang dimiliki bukanlah sesuatu yang menghalangi untuk mewujudkannya. "Bahwa kita harus berusaha untuk dapat berkarya dan berkontribusi bagi kemajuan diri sendiri dan juga orang banyak," pesannya. (yog/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005